

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DALAM  
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MI. MIFTAHUL HUDA 01 PAPUNGAN  
BLITAR**

**THE EFFECTIVENESS OF INTEGRATED THEMATIC LEARNING IN  
IMPLEMENTATION OF CURRICULUM 2013 IN MI MIFTAHUL HUDA 01  
PAPUNGAN BLITAR**

**Akhmad Fikri Haykal<sup>1</sup>**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ziahusna 87@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran terpadu dalam implementasi kurikulum 2013, bentuk keefektivan yang dihasilkan dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan keterpakaian buku guru dan buku siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Guru MI Miftahul Huda 01 Papungan Blitar. Penelitian ini diawali dengan mengetahui kondisi lapangan dan melakukan observasi. Penelitian ini memakai tehnik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Tehnik analisis data terdiri dari reduksi data, pemaparan data, dan penyimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tematik terpadu dalam implementasi kurikulum 2013 ditunjukkan dengan adanya perubahan positif yang terjadi pada guru dalam hal membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran lebih kreatif dan hidup, melaksanakan penilaian sesuai dengan standar penilaian kurikulum 2013, dan menggunakan buku pendukung lain yang relevan untuk melengkapi dan mengembangkan materi yang ada di buku guru dan buku siswa. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik terpadu efektif dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MI Miftahul Huda 01 Papungan Blitar.

**Kata kunci:** Pembelajaran Tematik Terpadu, Kurikulum 2013, Sekolah Dasar.

**Abstract**

This study aims to determine the effectiveness of integrated learning in the implementation of the 2013 curriculum, the form of effectiveness that results from the planning process of learning, implementation of learning, assessment of learning and the use of teacher books and student books. This type of research is a qualitative descriptive study. The subject of this study was MI Miftahul Huda 01 Papungan Blitar Teacher. This study begins with knowing the field conditions and conducting observations. This study uses data collection techniques through observation and interviews. Data analysis techniques consist of data reduction, data exposure, and conclusion. The results showed that the effectiveness of integrated thematic learning in the implementation of the 2013 curriculum was indicated by the positive changes that occurred to the teacher in terms of making a Lesson plan (RPP), by using it will be able to make more creative and life learning, carrying out assessments in accordance with the 2013 curriculum assessment standards, and using books other relevant supporters to supplement and develop material in the teacher's book and student books. Thus it can be concluded that integrated thematic learning is effective in implementing the 2013 curriculum in MI. Miftahul Huda 01 Papungan Blitar.

**Keywords:** Integrated Thematic Learning, 2013 Curriculum, Elementary School.

---

<sup>1</sup> Penulis adalah Mahasiswa Pascasarjana Program Magister Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (e-mail: ziahusna 87@gmail.com).

## Pendahuluan

Pemerintah sejak tahun 2001 melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengembangkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian pada tahun 2006 menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada perkembangan selanjutnya, pemerintah terus berupaya menjaga kesinambungan kurikulum dengan mempertimbangkan kepentingan bangsa dengan merancang kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>2</sup>

Terdapat enam kompetensi yang menjadi titik fokus pengembangan Kurikulum 2013 di sekolah, antara lain:

1. Kompetensi berkomunikasi.
2. Kompetensi berfikir jernih dan kritis.
3. Kompetensi mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan.
4. Kompetensi menjadi warga negara yang bertanggungjawab.
5. Kompetensi berempati dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, dan
6. Kompetensi hidup bermasyarakat baik pada tataran lokal, nasional, maupun internasional.

Dengan pencapaian kompetensi ini oleh lulusan, diharapkan berbagai permasalahan bangsa seperti degradasi citra bangsa, degradasi karakter bangsa, degradasi kepemimpinan nasional, dekadensi moral yang terjadi dalam bentuk perkelahian peserta didik, narkoba, kecurangan dalam ujian dan persoalan lain yang muncul kemudian akan dapat teratasi.

Menciptakan kompetensi yang diungkap di atas, tidak terlepas dari peran pendidikan ditingkat MI/SD sebagai pendidikan pertama dan utama. Terdapat tiga aspek kompetensi yang diharapkan dapat dicapai setelah peserta didik selesai mengikuti pendidikan ditingkat MI/SD yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari aspek sikap, peserta didik diharapkan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak, mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggungjawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dilingkungan rumah, sekolah dan tempat bermain. Pada aspek pengetahuan diharapkan agar para peserta didik memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah dan tempat bermain. Sementara itu, dari aspek keterampilan diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berpikir dan bertindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak maupun konkret sesuai dengan apa yang ditugaskan kepadanya.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Kemendikbud, *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013), 67.

<sup>3</sup> *Ibid.* Nomor 67 tahun 2013.

Kompetensi yang diharapkan dari peserta didik di atas selanjutnya dikembangkan dalam bentuk kompetensi inti. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi Vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;

Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;

Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan

Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Mencapai kompetensi inti yang dipaparkan di atas, pelaksanaan kurikulum MI/SD dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadumulai kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Perpaduan tersebut dilakukan dalam tiga hal, yaitu perpaduan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran dan perpaduan berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema mengandung makna berbagai konsep dasarsehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial semata. Dengan demikian, pembelajaran dapat memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti yang tercermin pada berbagai tema yang tersedia.<sup>4</sup>

Sejalan dengan itu, UNESCO (dalam Kemendikbud 2013:78) menyatakan bahwa pembelajaran temaik terpadu yaitu pengajaran terpadu yang terdiri atas pendekatan-pendekatan konsep dan prinsip pembelajaran yang disampaikan dalam satu paket pembelajaran sehingga tampak adanya satu kesatuan pemikiran ilmiah dan fundamental.

Pembelajaran tematik terpadu mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan pembelajaran yang lain. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu antara lain:

1. Berpusat pada peserta didik.
2. Memberikan pengalaman langsung.
3. Tidak terjadi pemisahan materi pembelajaran secara jelas.
4. Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran.
5. Bersifat fleksibel.
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
8. Mengembangkan komunikasi peserta didik.
9. Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik, dan
10. Lebih menekankan proses dari pada hasil.<sup>5</sup>

Selain dari karakteristik yang diungkapkan, penerapan pembelajaran tematik terpadu mempunyai manfaat, antara lain:

<sup>4</sup> Kemendikbud, *Materi Pendamping Kurikulum 2013* (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013), 12.

<sup>5</sup> Fogarty, *How to Integrate the Curricula* (New York: Skylight Publishing, Inc. 1991), 44-55

1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
2. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
3. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik.
4. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.
6. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.<sup>6</sup>

Memperhatikan karakteristik dan manfaat yang dipaparkan, penerapan pembelajaran, tematik terpadu menuntut fungsi guru dan peran guru sebagai perencana, pengelola, fasilitator, dan evaluator pembelajaran secara efektif di MI/SD.

Fungsi guru sebagai perencana pembelajaran adalah satu peran dimana guru diharapkan memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun perencanaan pembelajaran, seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemampuan ini mengisyaratkan bahwa tercapainya kompetensi oleh peserta didik sangat bergantung pada perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Selanjutnya, sebagai pengelola pembelajaran guru harus memiliki kemampuan menciptakan kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik tidak merasa terpaksa ataupun merasa tertekan. Fungsi guru sebagai fasilitator pembelajaran menuntut guru memiliki kemampuan untuk mengenali karakteristik peserta didik dan gaya belajarnya. Dengan kemampuan ini, guru dapat memberi bantuan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam menjalankan fungsi sebagai evaluator, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan mengevaluasi, baik yang bersifat formatif maupun yang bersifat sumatif. Evaluasi formatif berfungsi untuk melihat sejauh mana keberhasilan mengajar guru tersebut, sedangkan evaluasi sumatif berfungsi menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Paparan di atas mengisyaratkan bahwa lazimnya sebagai suatu kebijakan publik, implementasi kurikulum 2013 di MI/SD perlu diiringi dengan suatu studi implementasi kebijakan untuk memantau jalannya kebijakan. Dari studi implementasi ini akan dapat diketahui keberhasilan dan kegagalan sebuah kebijakan, sehingga secara normatif akan diperoleh rekomendasi apakah kebijakan dapat dilakukan perlu perbaikan sebelum dilanjutkan, atau bahkan harus dihentikan. Studi implementasi kebijakan ini juga akan dapat menilai keterkaitan antara teori (kebijakan) dengan praktiknya (implementasi kebijakan). Dengan studi implementasi kebijakan ini dapat diketahui apakah hasil dan dampak kebijakan tersebut sesuai dengan yang diperkirakan atau tidak. Dari hasil studi ini akan dapat dinilai apakah sebuah kebijakan/ program memberikan manfaat atau tidak bagi kelompok sasaran yang dituju. Secara normatif fungsi studi implementasi sangat dibutuhkan sebagai bentuk pertanggungjawaban publik, terlebih dimana masyarakat yang semakin kritis memonitor kebijakan pemerintah. Studi

---

<sup>6</sup> Rusman, *Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 258.

implementasi ini sekaligus sebagai upaya untuk menjalankan fungsi pengawasan/pengendalian bagi satu kebijakan.

Selanjutnya, sebagai suatu kebijakan baru kurikulum 2013 dalam penerapannya tentu saja menimbulkan berbagai persoalan berkaitan dengan penggunaan metode dan cara dalam pelaksanaannya. Berbagai persoalan tersebut dapat berasal dari muatan dan perangkat kurikulum itu sendiri, maupun dari interpretasi pelaksana, dalam hal ini sekolah sasaran. Untuk itu, pemantauan perlu dilakukan sebagai upaya memberi penilaian implementasi, sekaligus memberi masukan bagi perbaikan implementasi di masa yang akan datang. Dalam memainkan peran sebagai seseorang yang pernah mengajar di MI. Miftahul Huda 01 Papungan Blitar selama kurang lebih 10 tahun, penulis juga dapat memainkan peran sebagai pelaksana pemantau sekaligus evaluator implementasi. Dengan studi implementasi ini diharapkan diperoleh pemahaman yang cukup dalam tentang apa yang terjadi selama implementasi kurikulum 2013 di MI. Miftahul Huda 01 Papungan Blitar. Hasil studi ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi penyempurnaan pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 di MI. Miftahul Huda 01 Papungan Blitar pada masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang perlu dijawab secara umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah efektivitas pembelajaran tematik terpadu dalam implementasi kurikulum 2013 di MI. Miftahul Huda 01 Papungan Blitar?". Jika diuraikan secara khusus, masalah yang perlu dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektivitas perencanaan pembelajaran tematik terpadu dalam implementasi kurikulum 2013 di MI. Miftahul Huda 01 Papungan Blitar?
2. Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dalam implementasi kurikulum 2013 di MI. Miftahul Huda 01 Papungan Blitar?
3. Bagaimanakah efektivitas penilaian pembelajaran tematik terpadu dalam implementasi kurikulum 2013 di MI. Miftahul Huda 01 Papungan Blitar?
4. Bagaimanakah afektivitas keterpakaian buku guru dan buku siswa dalam implementasi kurikulum 2013 di MI. Miftahul Huda 01 Papungan Blitar?

### **Hasil Dan Pembahasan**

Dari beberapa rumusan masalah di atas, di dalam pembahasan ini penulis akan membahas point per point dari rumusan masalah di atas. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas perencanaan pembelajaran.

Hasil penelitian terhadap telaah perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 mendapatkan peringkat baik. Guru sudah mampu membuat RPP berdasarkan ketentuan dengan format RPP. Format yang ditulis sudah lengkap yaitu terdapat nama sekolah, kelas, semester, tema/sub tema, jumlah pertemuan, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, alokasi waktu, dan langkah-langkah pembelajaran. Secara keseluruhan dari semua komponen yang ada, guru telah mampu membuat

rancangan RPP dengan nilai rata-rata baik. Dari hasil pemantauan data, hampir pada semua komponen yang dinilai, guru sudah merumuskan RPP dengan baik. Walaupun demikian, terdapat beberapa komponen penting yang perlu diungkapkan disini karena terdapat beberapa orang guru yang belum mampu merumuskan secara maksimal, antara lain merumuskan indikator, tujuan pembelajaran, dan penilaian secara otentik.

Berdasarkan data yang diperoleh, belum semua guru mampu menurunkan indikator berdasarkan KD secara maksimal. Ketika merumuskan indikator, mereka belum memahami syarat-syarat sebuah indikator yang baik. Indikator yang baik hendaknya memenuhi kriteri Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi. Indikator yang baik mengikuti aturan berikut:

- a. memperhatikan ketercapaian KD; merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan pelajaran.
- b. Indikator pencapaian merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- c. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Dalam merumuskan indikator perlu memperhatikan beberapa hal dibawah ini.
  - 1) Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam KI-KD.
  - 2) Indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkret ke abstrak (bukan sebaliknya).
  - 3) Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik.
  - 4) Indikator harus menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.<sup>7</sup>

Begitu juga dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan, kurang sesuai dengan kriteria tujuan pembelajaran yang baik. Tujuan pembelajaran yang dikatakan dengan baik hendaknya dimulai dengan menyebut **Audience** (peserta didik) untuk siapa tujuan itu dimaksudkan. Tujuan itu kemudian mencantumkan **Behavior** atau kemampuan yang harus didemonstrasikan dan **Condition** seperti apa perilaku atau kemampuan yang akan diamati. Akhirnya, tujuan itu mencantumkan **Degree**, keterampilan baru itu harus dicapai dan diukur yaitu dengan standar seperti apa kemampuan itu dapat dinilai.<sup>8</sup>

Selanjutnya komponen yang perlu diperhatikan adalah rumusan penilaian. Penilaian yang digunakan hendaknya penilaian otentik terdiri dari berbagai teknik penilaian.

<sup>7</sup> Kemendikbud. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kemendikbud Dirjen Pendidikan Dasar, 2013), 134.

<sup>8</sup> Kemendikbud. *Ibid.*, 137.

*Pertama*, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja.

*Kedua*, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks.

*Ketiga*, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang ada.<sup>9</sup>

Dalam rangka melaksanakan penilaian otentik yang baik, guru hendaknya memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, guru hendaknya bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan:

- 1) Sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang akan dinilai;
- 2) Fokus penilaian yang akan dilakukan, misalnya berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan; dan
- 3) Tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, atau proses.<sup>10</sup>

## 2. Efektivitas pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan data dengan tiga komponen pelaksanaan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir) di peroleh nilai rata-rata dengan peringkat baik. Artinya hasil penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran diperoleh temuan yang dikategorikan telah baik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Walaupun demikian, masih perlu beberapa perbaikan dan penyempurnaan pada hal-hal tertentu untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada setiap guru dalam melaksanakan proses proses pembelajaran, sehingga dapat saling bertukar pikiran dan memberikan kontribusi yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan keterampilan menggunakan pengetahuan siswa melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung siswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*).<sup>11</sup>

Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap KI-1 dan KI-2. Hal ini berbeda dengan

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2009), 89.

<sup>10</sup> Kemendikbud, *Materi Pendampingan Kurikulum 2013* (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Kemendikbud.2013), 79.

<sup>11</sup> Sugiono. *Ibid.*, 36.

pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, semua kegiatan intrakurikuler baik yang terjadi di kelas, sekolah dan masyarakat (luar sekolah) dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan nilai dan sikap.<sup>12</sup>

Paparan diatas menjelaskan bahwa untuk memaksimalkan proses pembelajaran baik pembelajaran langsung maupun tidak langsung dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat. Kemendikbud memberikan acuan bahwa dalam menerapkan kurikulum 2013 di kelas dapat diterapkan dengan pendekatan saintifik. Oleh sebab itu upaya perbaikan demi perbaikan hendaknya terus dilakukan. Berdasarkan data sebelumnya diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di MI. Miftahul Huda 01 Papungan Blitarsudah dapat berjalan dengan baik walaupun masih perlu perbaikan terutama penyempurnaan penerapan pembelajaran langsung dan tidak langsung dalam kurikulum 2013 di MI. Miftahul Huda 01 Papungan Blitar. Sehingga peserta didik tidak hanya menguasai tentang pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi diharapkan mampu memperbaiki sikap untuk selanjutnya.

### 3. Efektifitas penilaian pembelajaran.

Pemberlakuan kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas. Oleh sebab itu, penilaiannya lebih menekankan pada penilaian proses, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>13</sup> Untuk itu, dalam mengukur dan menilai tingkat pencapaian Kompetensi Dasar (KD) perlu dilakukan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Dalam Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 dijelaskan bahwa *penilaian hasil belajar oleh guru adalah proses pengumpulan informasi/ bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.*

Penilaian hasil belajar dilakukan berfungsi untuk memantau kemampuan belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru MI. Miftahul Huda 01 Papungan Blitar yang mengimplementasikan kurikulum 2013 diperoleh

<sup>12</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta. Kemendikbud.

<sup>13</sup> Kemendikbud. *Ibid.*, 113.



informasi bahwa hampir sebagian besar guru MI. Miftahul Huda 01 Papungan Blitar masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian yang menekankan pada penilaian proses baik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan atau kesulitan dalam melakukan penilaian otentik. Hal ini di peroleh dari hasil wawancara 7 orang guru terhadap penilaian di MI. Miftahul Huda 01 Papungan Blitar, nilai rata-rata yang diperoleh dengan kategori cukup. Artinya guru masih kesulitan dalam menerapkan penilaian otentik terutama yang berkaitan dengan pembuatan **rubrik penilaian, pedoman kunci jawaban,** dan pedoman penskoran. Oleh sebab itu, guru perlu diberi pemahaman yang lebih intensif lagi terkait penilaian otentik dalam bentuk pengalaman menganalisis penilaian pembelajaran yang telah dikembangkan. Hal ini dilakukan dengan terus berupaya melakukan pendampingan yang berkesinambungan kepada guru agar lebih memahami dan dapat mengaplikasikan penilaian secara maksimal.

#### 4. Efektifitas keterpakaian buku guru dan buku siswa.

Hasil analisis keterpakaian buku guru dan buku siswa melalui wawancara kepada tujuh responden dengan dua aspek analisis (isi buku dan keterpakaian buku). Diperoleh gambaran bahwa keterpakaian buku guru dan buku siswa dapat membantu dalam pembelajaran. Nilai rata-rata yang diperoleh dalam keterpakaian buku guru dan buku siswa adalah dalam peringkat baik. Akan tetapi, perlu disadari bahwa buku guru dan buku siswa yang telah diterbitkan oleh Kemendikbud tidak serta merta dapat mengayomi seluruh kepentingan peserta didik dalam setiap satuan pendidikan.

Kemendikbud menegaskan di setiap halaman depan buku guru dan buku siswa dengan pernyataan "*Disklaimer*", tentang penggunaan buku guru dan buku siswa dalam pembelajaran. Berikut ini pernyataan Kemendikbud dalam "*disklaimer*"nya: "*buku ini merupakan buku yang dipersiapkan pemerintah dalam rangka Implementasi Kurikulum 2013. Buku guru dan buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini*".<sup>14</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, guru hendaknya tidak sepenuhnya hanya menggunakan satu buku sumber saja dalam pembelajaran, akan tetapi hendaknya menggunakan sumber yang lebih bervariasi atau mengembangkannya. Kalaupun hanya menggunakan buku sumber yang diterbitkan oleh Kemendikbud (2013a:15), guru hendaknya lebih mengembangkan materi yang ada pada buku tersebut mengingat bahwa materi yang ada pada buku baru dalam tahap standar minimal. Oleh sebab itu, kepiawian guru dalam mengembangkan materi pembelajaran mutlak diperlukan dalam rangka menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dan memaksimalkan proses pembelajaran secara optimal.

<sup>14</sup> Kemendikbud. *Ibid.*, 14.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa simpulan yang diperoleh, antara lain:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dalam rangka implementasi kurikulum 2013 di MI. Miftahul Huda 01 Papungan Blitar telah dirumuskan dengan baik. Artinya, guru sudah dapat merumuskan RPP sesuai dengan ketentuan yang ada dalam format RPP. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil telaah perencanaan pembelajaran yang dirumuskan. Rata-rata yang diperoleh adalah dengan kategori baik. Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa kemampuan guru sudah baik dalam merumuskan perencanaan pembelajaran dalam hal ini merumuskan RPP. Walaupun demikian, perlu diberikan bimbingan dan pendampingan lebih lanjut terutama dalam merumuskan indikator, tujuan pembelajaran, dan penilaian.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dalam rangka implementasi kurikulum 2013 di MI. Miftahul Huda 01 Papungan Blitar telah terlaksana dengan baik. Hal ini juga diperoleh berdasarkan telaah hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Rata-rata pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh adalah dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah baik dilakukan dalam upaya menciptakan pembelajaran langsung dan tidak langsung di kelas.
3. Penilaian pembelajaran tematik terpadu dalam rangka implementasi kurikulum 2013 di MI. Miftahul Huda 01 Papungan Blitar telah dilakukan dengan cukup baik. Pernyataan ini diperoleh dari hasil telaah penilaian pembelajaran yang dilakukan. Rata-rata yang diperoleh dari penilaian tergolong rendah dengan kategori cukup. Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa penerapan penilaian dalam pembelajaran tematik terpadu yang telah dilaksanakan sudah cukup baik dilakukan. Walaupun demikian, hendaknya terus dilakukan bimbingan dan pendampingan lebih lanjut sebagai upaya perbaikan di masa yang akan datang.
4. Keterpakaian buku guru dan buku siswa pembelajaran tematik terpadu dalam rangka implementasi kurikulum 2013 di MI. Miftahul Huda 01 Papungan Blitar mendapat respon positif. Hal ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan responden tentang pelaksanaan pembelajaran terutama yang berhubungan dengan penggunaan buku tematik terpadu kurikulum 2013 yang digunakan ketika proses pembelajaran. Rata-rata dari jawaban responden adalah dengan kategori positif. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap penerapan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di MI. Miftahul Huda 01 Papungan Blitar.

## Daftar Pustaka

- Fogarty. 1991. *How to Integrate the Curricula*. New York: Skylight Publishing, Inc.
- Kemendikbud. 2013a. *Materi Pelatihan Implementasi 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Kemendikbud.

- \_\_\_\_\_. 2013b. *Materi Pendampingan Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Kemendikbud.
- \_\_\_\_\_. 2013c. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud. Dirjen Pendidikan Dasar.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta. Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta. Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta. Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta. Kemendikbud.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Terjemahan oleh Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.